

Peran Remaja Masjid Terhadap Pengelolaan Ekowisata Permandian Air Panas Samaen Maros

Mutmainnah

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

mutmainnahrauf77@gmail.com

Abstrak: Peran remaja masjid melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: yang pertama, peran remaja masjid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas Samaenre Kec. Mallawa Kab. Maros yaitu pengelolaan ekowisata permandian air panas dalam peninjauan tiket, menjaga kebersihan kolam permandian air panas, menjadi pemandu wisatawan, membantu memasarkan jamur tiram. Kedua, Kendala yang dihadapi remaja masjid dalam pengelolaan ekowisata permandian air panas adalah masih minimnya pengetahuan tentang pengelolaan ekowisata, remaja masjid belum melihat potensi ekowisata sebagai pencaharian utama, kurangnya waktu remaja masjid, faktor cuaca dan kondisi alam, serta minimnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Remaja Masjid, Ekowisata

Abstract: The role of mosque youth through the management of hot spring ecotourism. The type of research used is descriptive qualitative research, using a sociological approach. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources, then the data collection methods used are observation, interviews, and documentation methods. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: first, the role of mosque youth in improving the community's economy through ecotourism management of the Samaenre hot springs, Kec. Mallawa Kab. Maros is the management of hot spring ecotourism in maintaining tickets, maintaining the cleanliness of the hot spring pool, being a tourist guide, helping market oyster mushrooms. Second, the obstacles faced by mosque youth in managing ecotourism in hot springs are the lack of knowledge about ecotourism management, mosque youth have not seen the potential of ecotourism as their main livelihood, lack of mosque youth time, weather factors and natural conditions, and the lack of community participation.

Keywords: Role, Remaja Masjid, Ecotourism

A. PENDAHULUAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang. (Verawati Lesmana Kini, Agustus 2009). Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan. (Suzanne Naafs dan Ben White, September 2012). Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat sebagai generasi penerus peradaban dalam masyarakat. Pemuda juga diidentikkan sebagai *Agent of Change* atau agen perubahan karena pemuda menjadi pelopor dalam setiap perubahan, yang bekerja, dan semangatnya yang tinggi dalam menentukan masa depan bangsa. Sejarah Indonesia telah mencatat perjuangan para pemuda dalam mencapai kemerdekaan Indonesia yang terbukti dengan peristiwa Rengasdengklok, Sumpah Pemuda, dan sebagainya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta besarnya pengaruh budaya barat dapat berimbas pada menurunnya peranan pemuda dalam menentukan nasib bangsa, dilihat dari banyaknya nilai-nilai sosial yang diabaikan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta jiwa kepemimpinan pada pemuda terkikis secara perlahan. Remaja menjadi generasi penerus bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan digantungkan pada mereka agar mereka berupaya menjadi individu yang berfaedah serta mampu membawa bangsa

Indonesia ke arah kesejahteraan secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan terhadap gejala-gejala sosial yang melanda remaja pada saat ini dan tiap harinya semakin meningkat sehinggalah dapat berpengaruh pada runtuhnya akhlak anak-anak remaja masa kini. Setiap hari, baik itu media surat kabar, majalah, radio televisi maupun internet selalu memaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan dan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emil Durkheim bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Dalam bukunya "*Ruler of Sociological Method*" dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas. Dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. (Soerjono Soekanto, 1985 Yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi: a). perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur, b). perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar, c). mengganggu teman, d). memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara, e). menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja adalah merokok, f). menonton pornografi, g). corat-coret tembok sekolah. (Sudarsono, 1995).

Dalam mengatasi masalah generasi muda tersebut diperlukan adanya pembinaan dan pengarahan dari pihak pengurus baik dari tingkat pusat maupun tingkat daerah sesuai dengan bidangnya masing-masing yang diterjemahkan ke tengah-tengah

masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda khususnya di pedesaan. Salah satu wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda (remaja) yaitu melalui RISMA (Remaja Masjid Islam). RISMA menggambarkan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang ukhuwah Islamiyah yang terdiri dari anggota remaja islam baik laki-laki maupun perempuan yang aktifitasnya yaitu memakmurkan masjid. Organisasi remaja masjid yakni wadah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi remaja masjid memiliki peran penting salah satunya sebagai organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Organisasi remaja masjid dibentuk sebagai alat untuk membina remaja dalam berkarya dan berkreasi, dibentuk untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid perlu diperluas tidak hanya sebatas bidang keremajaan saja, tetapi juga pada bidang kemasyarakatan sehingga dapat mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Desa Samaenre berstatus Desa defenitif dan tergolong sebagai Desa Swadaya. Secara umum kondisi perekonomian Desa Samaenre kecamatan Mallawa Kabupaten Maros ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat, hampir 50% dalam bidang pertanian. Tingkat kemiskinan di Desa Samaenre masih sangat tinggi, dimana warga hanya bergantung pada hasil pertanian dan sawah. Untuk itu perlu adanya pembaharuan untuk menambah penghasilan warga di bidang lain salah satunya yaitu pengelolaan ekowisata. Pengelolaan ekowisata ini dimaksud agar mampu menjadi

salah satu jalan bagi warga meningkatkan pendapatan ekonominya dengan cara menyiapkan makanan khas atau oleh-oleh khas Desa Samaenre bagi para wisatawan. Sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat datang ke Desa Samaenre untuk melihat kondisi sumber daya masyarakat (SDM) dan pontesi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh Desa Samaenre, yayasan ini bernama Yayasan *Econatural Society*. Setelah melihat SDM dan SDA yang dimiliki oleh Desa Samaenre maka yayasan tersebut membentuk sebuah organisasi remaja yang bergerak di bidang islami yaitu organisasi remaja masjid Islam yang diberi nama remaja masjid Nurul Amin Desa Samaenre. Poin penting yang menjadi alasan mengapa harus organisasi remaja karena remaja adalah penerus bangsa dan agen perubahan. Remaja adalah salah satu unsur penting bagi pertumbuhan suatu bangsa terutama sebuah Desa. Remaja masjid yang dibentuk oleh yayasan *Econatural* didampingi langsung oleh fasilitator yang ditugaskan sebagai pendamping dalam mengembang tugas dan program kerja remaja masjid Nurul Amin Desa Samaenre. Desa Samaenre memiliki potensi ekowisata permandian air panas tetapi tidak terkekolah dengan baik. Ekowisata ini banyak didatangi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar tetapi tidak memberikan penghasilan bagimasyarakat Desa Samaenre. Ekowisata permandian air panas tidak terkelolah dari segi tidak adanya penjagaan dipintu masuk ke permandian air panas sehingga wisatawan bebas untuk masuk dan keluar dari wisata permandian air panas, tidak tersedianya tiket masuk untuk para pengunjung, dan tidak adanya penjaga kebersihan sehingga wisatawan yang datang dengan seenaknya membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan area sekitar permandian air panas menjadi kotor. Melihat potensi alam yang dimiliki oleh

Desa Samaenre dan masalah yang dihadapi oleh Ekowisata permandian air panas, maka Yayasan Econatural Society berinisiatif mengarahkan para remaja masjid Nurul Amin Desa Samaenre untuk membantu pengelolaan ekowisata permandian air panas berkolaborasi dengan pihak pemerintah setempat. Dengan demikian yang diteliti mengenai peran remaja masjid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas di Desa Samaenre, Kec. Mallawa, Kab. Maros.

A. TINJAUAN PUSTAKA

a. Remaja Masjid

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* (untuk tumbuh) atau *to grow maturity* (menumbuhkan kedewasaan). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. (Yudrik Jahja, 2011). Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagikan menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 adalah remaja akhir. Hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. (Muhammad Ali, Muhammad Asrori, 2015). Remaja dalam bahasa di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja

adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pengertian masjid secara bahasa yaitu *sajada* yang berarti suatu nama untuk tempat sujud. (A. Qusyairi Isma'il dan Moh. Achyat Ahmad, 2007). Sedangkan pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir kepada Allah swt. dan untuk hal-hal yang berhubungan dakwah islamiyah”.⁵⁵(M. Abdul Mujid, 1994)

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan hal yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam. Oleh karena itu mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal shalih dengan baik. Selain itu juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, monitoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir al- Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. (Siswanto, 2005).

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan

Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial. (Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, 2010). Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.⁹ Pengkaderan dilakukan terhadap remaja masjid bertujuan untuk membentuk kader yang tangguh dan siap mengemban amanah organisasi, bermotivasi tinggi, berintelektualitas yang baik, sehingga dapat menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan, kemampuan dalam meneruskan misi organisasi serta dapat amanah. Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama.

Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir al-

Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

c. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil al-hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

d. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah cara, proses, atau perbuatan, usaha, peningkatan. (Peter Salim dan Yani Salim, 1991). Menurut Adi S yang dikutip oleh Mohammad Teddy Rahardi dan Raja Hesti Hafriza, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. (Mohammad Teddy Rahardi dan Raja Hesti Hafriza, 2019). Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. (Moeliono, 1988). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa

peningkatan adalah upaya melakukan sebuah perubahan untuk menjadi lebih baik, baik itu menambah tingkat, derajat, kualitas maupun kuantitas. Ekonomi yaitu pengetahuan dan penyelidikan mengenai asal-asal penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, peindustrian, perdagangan, dan sebagainya. (W.J.S. Poerwadarminta, 1976). Sedangkan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2011). Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluasnya dan terikat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Masyarakat menurut Koertjaningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Koertjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 1983).

e. Usaha Pengelolaan Ekowisata

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Husaini Usman Management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur atau mengurus. (Husaini Usman, 2006). Menurut M. Manullang manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²¹ Pengelolaan adalah cara, proses melakukan sebuah kegiatan pengawasan dengan menggunakan tenaga

orang lain untuk pencapaian sebuah tujuan.

2. Ekowisata

Ekowisata merupakan cabang dari pariwisata. Pariwisata sendiri diartikan sebagai “perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan dalam pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism”. Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Menurut Yoeti yang dikutip oleh Cahyanto mengatakan bahwa suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung. Pertama, *something to see* adalah wisata tersebut diharuskan mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau daya tarik oleh pengunjung wisata. Kegiatan ekowisata tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan. Kedua, Prinsip wisata ini yaitu semua hal menyangkut akomodasi, makanan yang di tawarkan, pengguna jasa pemandu wisata sebaiknya diserahkan kepada masyarakat sekitar agar memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat sekitar. Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Wisatawan tidak menuntut

masyarakat lokal agar menciptakan pertunjukan dan hiburan. Akan tetapi mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki masyarakat setempat. (Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006). Identifikasi beberapa prinsip ekowisata menurut TIES yang dikutip oleh Damanik dan Weber. Pertama, ekowisata dapat mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau penceraan lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata. Kedua, membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya. Ketiga, menawarkan pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi. Keempat, memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekswisatawan. Kelima, memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal. Keenam, meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik di daerah tujuan wisata. Ketujuh, menghormati hak asasi manusia. Ekowisata dapat membawa bermacam-macam dampak. Dampak ekowisata bisa terjadi pada lingkungan dan sosial baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dalam pengelolaan ekowisata yaitu berupa meningkatnya penghasilan ekonomi masyarakat, adanya pemahaman antar budaya luar dan di dalam, berkembangnya usaha-usaha baru, tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya konservasi sumber daya alam, meningkatnya

partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatnya upaya pelestarian lingkungan. Sedangkan dampak negatif dari adanya pengelolaan ekowisata yang kurang tepat yaitu meningkatnya polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan berlebihan, pembangunan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, rusaknya flora dan fauna.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti di sini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mempelajari dan mendapatkan informasi mengenai keadaan lingkungan, baik sosial individu maupun masyarakat, mempelajari adat istiadat atau kebiasaan masyarakat dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan. Kemudian, jika menggunakan teknik observasi maka sumber data dapat berupa benda gerak atau proses sesuatu.² Sumber data merupakan asal data tersebut didapatkan atau ditemukan baik dari hasil wawancara maupun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya

adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebihjelas dan bermakna. (Sugiyono, 2013).

Keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan catatan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan wawancara, menyiapkan kamera atau hp, alat perekam dan buku catatan sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Teknik Pengolahan dan analisi data merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Dimulai dengan menganalisis seluruh data yang telah diberikan oleh informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisi model Milles dan Huberman yang terdiri atas: Reduksi data. data *display* atau penyajian berarti bahwa data yang diperoleh dari informandapat diuraikan atau disajikan dalam bentuk bagan atau pun tabel sehingga menghasilkan sebuah

kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Pada saat sekarang ini remaja harus mengambil peran yang strategis karenazaman sekarang ini adalah zaman milenial, remaja harus menjadi garda terdepan untuk membentengi segala hal-hal yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah bukan sebaliknya menjadi masalah karena ketika generasi hari ini lemah dalam hal wawasan keagamaan, keilmuan, politik, dan ekonomi maka itu harus diberikan pembinaan, pengajaran, pendidikan yang maksimal agar menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Adapun dengan remaja mesjid yang ada di Desa Samaenre harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam pembinaan akhlak remaja karena remaja mesjidadalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di Desa Samaenre, dengan akhlak yang baik diharapkan nantinya bisa membantu masyarakat Desa Samaenre terlebih dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda yang ada di Desa Samaenre, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama terutama kewajiban kepada Desanya sendiri. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang teroganisir dan tersistem yang senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjalankan al- qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman hidup. Harapan besar bagi sebuah desa terletak pada remaja atau pemuda setempatkarena remaja atau pemuda adalah *agent of change* atau agen perubahan baik untukdesa dan agama.

Desa Samaenre salah satunya adalah

menurunnya perekonomian masyarakat secara signifikan. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu kelompok tani yang ada di Desa Samaenre yaitu kelompok budidaya jamur tiram. Produksi jamur tiram yang setiap harinya bisa mencapai 10kg bahkan sampai 20 kg pemesanan, mengalami penurunan yang cukup drastis setelah terjadinya *covid-19* yang perharinya itu hanya bisa mencapai 5 kg pemesanan atau bahkan tidak ada setelah terjadinya *covid-19*. Hal ini menyebabkan produksi jamur tidak bisa berkembang karena terkena dampak akan covid-19. Kecamatan Mallawa kabupaten Maros, Berdasarkan kesepakatan warga dan desa, Yayasan Econatural Society dengan Telkom Indonesia melakukan kegiatan camping ground yang dihadiri oleh keluarga dari pihak Yayasan sendiri maupun dari pihak Telkom Indonesia sendiri dengan mematuhi protocol kesehatan untuk melakukan camping di Desa Samaenre. Dalam kegiatan camping yang dilakukan oleh beberapa KK di Desa Samaenre bisa berdampak pada perputaran uang di desa (dampak ekonomi). Seperti makan dan minum semua dipesan di lokasi camping, hal ini secara tidak langsung sudah membantu usaha-usaha mikro atau pedagang-pedangan eceran yang ada di Desa Samaenre. Selain dari itu, acara *camping ground* ini juga sangat membantu pemasaran jamur tiram dikarenakan ketika para anggota camping ini pulang mereka ingin membawa oleh-oleh pulang sebagai ciri khas Desa Samaenre. Dalam pemasaran jamur tiram, Yayasan Econatural Society melakukan kesepakatan dengan para remaja masjid bahwa setiap 1 kg jamur tiram yang dipesan oleh para wisatawan, remaja masjid akan mendapat keuntungan sebanyak Rp. 5.000,00 sebagai uang khas remaja masjid. Selain pada pemasaran jamur anak remaja masjid juga mendapat keuntungan dalam penyewaan tenda dan persiapan lokasi camping yaitu sebanyak Rp. 10.000,00 pertenda. potensi alam yang cukup

mumpuni terutama dalam bidang wisata seperti kolam permandia air panas yang cukup banyak dikunjungi oleh para wisatawan. setelah melakukan survey ke lokasi permandian air panas dan melihat keadaannya yang cukup banyak dikunjungi oleh para wisatawan tetapi kondisi permandian sendiri sangat kotor dan tidak dikelola dengan baik, maka diputuskanlah untuk mengelola kembali permandian air panas oleh Yayasan econatural bekerjasama dengan Telkom yang pengelolaannya itu dipercayakan kepada remaja masjid. Pengelolaan ekowisata permandian air panas kemudian dipercayakan kepada para remaja masjid untuk dikelola setelah diadakan rapat dengan kepala desa dan pemilik lahan. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa tiket masuk ke permandian air panas yaitu sekitar Rp. 5.000,00 untuk kendaraan roda dua dan Rp. 10.000,00 untuk kendaraan roda empat, dengan ketentuan yang sudah disepakati yaitu Rp. 1.000,00 masuk ke desa sebagai kas pendapatan untuk desa, Rp.2.000,00 ke pemilik lahan dalam hal ini Lurah Mallawa, dan Rp.2.000,00 ke pengelola dalam hal ini remaja masjid. Kegiatan remaja masjid dalam pengelolaan ekowisata permandian air panas bukan hanya menjaga karcis atau tiket masuk, tetapi juga ada beberapa tanggung jawab lain yang dilakukan terkait dengan pengelolaan ekowisata permandia air panas. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan dalam menjaga kebersihan kolam dan lokasi area permandian air panas, membantu dalam pembenahan dan desain lokasi ekowisata permandian air panas, dan membantu mengarahkan wisatawan.

Peran remaja masjid yang ada di Desa Samaenre terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas yang terlihat dari beberapa aktivitas kegiatan para remaja masjid antara lain:

1. Pengelolaan Ekowisata Permandian Air Panas Dalam Penjagaan Tiket.

Tiket digunakan oleh pengunjung untuk memasuki suatu destinasi wisata. Sama halnya di ekowisata permandian air panas yang ada di Desa Samaenre yang menjual tiket masuk bagi para wisatawan yang datang kesana. Bagian pengambilan tiket pada permandian air panas dipercayakan penjagaannya kepada para remaja masjid setelah mengadakan rapat dan runding dengan tiga pihak yaitu Pemerintah setempat dalam hal ini kepala desa, Desa Samaenre, pemilik lahan dan pihak dari Yayasan Econatura Society sebagai penanggung jawab pada organisasi remaja masjid. Dalam rapat dan musyawarah yang telah dilaksanakan diperoleh kebijakan bahwa pengelolaan permandian air panas ini dipercayakan kepada remaja masjid sebagai penggerak bagi remaja dibidang sosial dengan pembagian hasil yang telah disepakati. Disepakati dalam rapat bahwa tiket masuk ke permandian air panas ditarget untuk kendaraan roda dua itu Rp.5000,00 dan untuk roda empat itu Rp.10.000,00 dengan pembagian hasil adalah pemilik lahan mendapatkan Rp.2000,00, pengelola Rp.2.000,00 dan untuk Desa Rp.1.000,00 pertiket yang terjual.

2. Menjaga Kebersihan Kolam dan Lokasi Permandian Air Panas.

Dalam pengelolaan sebuah ekowisata yang harus diperhatikan bukan hanya pelayanannya saja tetapi kebersihan ekowisata juga harus dijaga demi kenyamanan wisatawan. Kebersihan sering menjadi masalah yang mengganggu di Kawasan ekowisata. Wisatawan yang awalnya sangat menikmati keindahan ekowisata namun karena banyak sampah yang berserakan dapat keindahan ekowisata. Kebersihan tempat ekowisata perlu dilakukan agar wisatawan tidak komplain terhadap pihak pengelola. Seindah apapun sebuah ekowisata tetapi jika banyak sampah yang berserakan maka itu akan menurunkan daya tarik wisatawan, bisa saja nantinya

wisawatan tidak akan berkunjung kedua kalinya jika mereka kurang suka karena banyaknya sampah yang berserakan. Namun bukan hanya pihak pengelola wisata saja yang harus bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan ekowisata yang dikelola, tetapi pengunjung juga harus ikut serta menjaga kebersihan lingkungan. Remaja masjid Nurul Amin Desa Samaenre dalam menjaga kebersihan permandian air panas menerapkan beberapa Langkah yang mereka lakukan yaitu: Menyediakan tempat sampah di lokasi permandian air panas, Membagi kantong untuk sampah, Membuat plan larangan membuang sampah sembarangan, Menerapkan system denda bagi pengunjung yang membuang sampah sembarangan. ahwa dalam menjaga kebersihan lingkungan ekowisata permandian air panas maka remaja masjid menerapkan beberapa hal yang dianggap mampu mengurangi sampah sehingga kebersihan lokasi permandian air panas tetap terjaga. Hal ini dilakukan agar para pengunjung betah dan senang ketika berkunjung ke permandian air panas.

3. Menjadi Pemandu Wisatawan.

Sebuah ekowisata pasti mempunyai seorang pemandu yang akan mengarahkan para wisatawan. Begitupun ekowisata permandian air panas yang ada di Desa Samaenre yang menjadi pemandu wisatawan adalah remaja masjid Desa Samaenre itu sendiri. Mereka membagi beberapa kelompok pengung jawab dengan tugas yang telah disepakati masing-masing. bahwa dalam sebuah ekowisata memang perlu adanya seorang tourguide atau pemandu wisata yang bertugas untuk mengarahkan tamu dan menjelaskan tempat ekowisata tersebut kepada para wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat memudahkan pengunjung ketika berkunjung dan dapat memenuhi keingintahuan pengunjung soal lokasi ekowisata tersebut.

4. Membantu Memasarkan Jamur Tiram

Salah satu ciri khas Desa Samaenre adalah adanya kelompok budidaya jamur tiram. Selain penjagaan tiket, menjaga kebersihan kolam, dan sebagai pemandu wisatawan, remaja masjid disini juga berperan dalam membantu pemasaran jamur tiram. Hasil dari kelompok budidaya jamur ini dipromosikan oleh remaja masjid kepada para wisatawan permandian air panas yang ingin membawa oleh-oleh pulang sebagai ciri khas daerah. Jamur tiram disini bisa dibeli yangmentahannya dan olahan keripiknya dan sudah dikemas dengan *branding* kelompok sendiri. Untuk harga yang mentah perkilonya itu sekitar Rp. 20.000,00 dan harga keripik jamurnya itu sekitar Rp. 12.500,00 perkemasan. Dari penjualan ini remaja masjid sendiri mendapatkan keuntungan untuk uang khas organisasi mereka sendiri. Dari penjualan jamur mentah mereka mendapatkan keuntungan Rp.5.000,00 sedangkan dari penjualan keripik jamur mereka mendapatkan keuntungan sekitar Rp. 2.500,00 perkemasan. Setelah melakukan promosi kepada para wisatawan, ternyata para wisatwantersebut banyak yang tertarik untuk membeli jamur tiram tersebut baik yang mentah maupun yang sudah jadi keripik untuk dijadikan oleh-oleh bagi keluarga di rumah. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengelolaan ekowisata permandian air panas yang pengelolaannya diserahkan kepada remaja masjid ternyata mampu membantu peningkatan ekonomi beberapa masyarakat walaupun belum skala besar yaitu satu Desa. Dari beberapa penuturan informan di atas maka dapat ada beberapa peran remaja masjid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata yaitu membantu pengelolaan ekowisata permandian air panas dalam penjagaan tiket, menjaga kebersihan kolam dan lokasi permandian air panas, menjadi pemandu wisatawan, membantu memasarkan

jamur tiram.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran remaja masjid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran remaja masjid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha pengelolaan ekowisata permandian air panas di Desa Samaenre Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros terdiri atas empat peran yaitu: Pengelolaan ekowisata permandian air panas dalam penjagaan tiket, Menjaga kebersihan kolam permandian air panas, Menjadi pemandu wisatawan, Membantu memasarkan jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: AsdiMahasatya, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. II Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2008.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori keAplikasi*. Yogyakarta: Andi Offest, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Al- Jumanatul 'Ali Art, 2004.
- Fadhil, Said. *Pengelolaan Sumer Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) di Kalimantan*. Jakarta: PKP2A III LAN, 2008.
- Isma'il, A. Quisyairi dan Moh. Achyat Ahmad. *Pelayan dan Tamu di*

JURNAL BERITA SOSIAL

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Volume VII, Nomor 2,
 Edisi September - Desember 2022
 ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

- Rumah Allah*. Cet. 1; Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Koentjaningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Lesmana, Verawati. "Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini". *Jurnal DEBAT*. Edisi Pertama. Agustus 2009.
- Manullang, M. *Teori Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2006.
- Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2018.
- Muhaimin. "Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa" Skripsi I. Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Mujid, M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Salim, Peter dan Yani Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press, 1991.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Soeprapto, Riyadi. *Interaksionisme simbolik*. Cet. I. Malang: Averros Press, 2002.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja Previsi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka 1995.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: kencana, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajawaliPers, 2009.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 1 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.